



IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH

Farhan Sopian Sahid¹, Fuad Ahmad Riva'i²

SMP Terpadu Al-Ittihadiyah¹, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor²

sopiansahidfarhan@gmail.com

ABSTRAK

Mutu pendidikan selalu berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran yang melibatkan seorang guru dengan siswanya. Diantara indikator bermutunya sebuah pembelajaran bila pembelajaran itu bisa mengembangkan potensi dan bakat dari para siswa karenanya kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan dirancang sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kompetensi dasar siswa, bobot materinya serta media pendukung pembelajaran, dan yang paling penting adalah metode atau model pembelajaran yang akan digunakan. Permasalahan yang banyak terjadi sekarang ini adalah kurang pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, daya kreatif lemah yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang bisa dicapai oleh para siswa. Berdasarkan observasi awal sebab utama rendah motivasi dan hasil belajar siswa karena penggunaan metode dan model belajar yang monoton dan konvensional seperti metode ceramah yang digunakan secara terus menerus. Maka berdasar masalah tersebut perlu adanya tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode lain seperti discovery learning. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan perbaikan dan peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu Suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Yang menjadi subjeknya yaitu kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 21 siswa. Sebelum dilakukan penelitian tindakan ini dilakukan terlebih dahulu pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada hasil pretest ini tingkat ketuntasan baru mencapai 38%. Setelahnya kemudian mulai dilakukan implementasi tindakan yaitu berupa penerapan metode discovery learning pada siklus I, pada kegiatan ini peneliti mulai melakukan observasi yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dari hasil observasi pada siklus I ini didapatkan hasil terkait aktivitas guru sebesar 70,6% dan aktivitas santri sebesar 68,7% kemudian dilakukan test, yang hasilnya ada peningkatan dari sebelumnya yaitu mendapatkan nilai ketuntasan. Sebesar 70,6% dengan kategori baik. Setelah dilakukan refleksi. Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka proses penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk diberikan tindakan-tindakan perbaikan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan tes. Didapatkan hasil observasi terhadap aktivitas guru menjadi 95,3% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas santri sebesar 90,6% dengan hasil ketuntasan belajar secara klasikal 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The quality of education is always directly proportional to the quality of learning that involves a teacher and their students. Among the indicators of quality learning is the ability to develop the potential and talents of students. Therefore, learning activities must be planned and designed as best as possible, taking into consideration the students' basic competencies, the weight of the material, the supporting

learning media, and most importantly, the method or model of learning that will be used. One of the problems that often occurs nowadays is the lack of active student involvement in the learning process, which leads to low learning motivation and weak creative abilities, ultimately affecting the learning outcomes that can be achieved by the students. Based on initial observations, the main causes of low motivation and learning outcomes are the use of monotonous and conventional learning methods and models, such as continuous lecturing. Therefore, based on this problem, there is a need for improvement to enhance student learning outcomes by using other methods, such as discovery learning. Thus, this classroom action research is conducted with the aim of improving and enhancing learning outcomes using the discovery learning model. The method used in this research is classroom action research, which is a form of reflective research conducted by teachers through specific actions to improve the process and learning outcomes of students. The subjects of this research are the seventh-grade students in the Islamic Education subject, totaling 21 students. Before conducting this action research, a pretest was conducted to determine the initial abilities of the students. The results of the pretest showed that the level of mastery was only 38%. After that, the implementation of the action was carried out, which involved the application of the discovery learning method in cycle I. During this activity, the researcher conducted observations with the assistance of a peer as an observer. The observation results in cycle I showed that the teacher's activity was 70.6% and the student's activity was 68.7%. Then, a test was conducted, and the results showed an improvement compared to before, with a mastery level of 70.6% and a good category. After reflection, the research process continued to cycle II to address the weaknesses and shortcomings identified in cycle I. In this stage, data collection was also conducted through observations and tests. The observation results showed that the teacher's activity was 95.3% with a very good category, while the student's activity was 90.6% with a 100% mastery level. Therefore, it can be concluded that the discovery learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Action Research, Discovery Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan ini bisa menjadi sebuah kekuatan menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah kualitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi anak. Karenanya pendidikan harus dirancang dan direncanakan dengan serius dalam rangka mewujudkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh pemerintah adalah salah satu bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kurikulum ini diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dari setiap peserta didik. Dalam kurikulum ini peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman, tempat dan waktu ia hidup. Namun masalah yang terjadi di lapangan sekarang ini masih banyak guru mengajar dengan cara-cara konvensional yang sangat minim melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Cara-cara ini menyebabkan siswa cenderung pasif, berlaku hanya sebagai objek, pembelajaran bersifat teacher center, siswa tidak kreatif, komunikasi dan kerjasama antar siswa rendah, motivasi lemah yang

akhirnya berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Sagala, 2010:77). Model pembelajaran dirancang dan direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang dapat menunjang peningkatan mutu dan hasil belajar siswa. Diantara model pembelajaran yang dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah model *discovery learning*. *Discovery* diambil dari kata *discover* yang berarti menemukan, *discovery learning* maksudnya proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan kata lain kemampuan intelektual (Ilahi 2012:29). Menurut Nur dalam Suprihatiningrum (2016: 241) pembelajaran dengan penemuan merupakan suatu komponen penting dalam konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (*discovery learning*) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada siswa dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri, dengan mengikuti jejak para ilmuwan. Model pembelajaran ini memiliki tiga ciri utama yaitu (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Herdian dalam Hosnan, 2014: 284). Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning* yang dikemukakan oleh Kemendikbud No. 58 (2014) yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis ini dengan cara melatih siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan melalui sintaksnya seperti pada tahap *stimulation* (stimulasi) siswa diajak untuk mengamati dan menanya, tahap *problem statement* (perumusan masalah) siswa diajak untuk menanya dan mengumpulkan informasi, tahap *data collection* (pengumpulan data) siswa diajak untuk mencoba dan mengamati, tahap *data processing* (pengolahan data) siswa diajak untuk menalar dan menanya dan tahap terakhir *verification* (verifikasi) siswa diajak untuk menalar, dan mengomunikasikan. Dengan model pembelajaran *discovery learning* ini siswa didorong untuk lebih aktif dan kreatif sehingga bisa menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dengan harapan kemudian berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Belajar menurut Budiningsih dalam Suprihatiningrum (2016:15) belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktifberfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Menurut Sumiati & Asra (2008:38) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Proses penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru di kelas merupakan langkah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sani (2015:201), penilaian ini bertujuan

untuk mengumpulkan fakta dan dokumen belajar siswa guna melakukan perbaikan program pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian proses dan hasil belajar memerlukan informasi yang beragam dari setiap siswa atau kelompok siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti catatan pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, ujian, data hasil interview, survei, dan lain sebagainya. Penilaian yang tepat dapat memberikan gambaran atau refleksi tentang perkembangan pembelajaran yang dialami siswa. Bahri (2008:106) menyebutkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar dengan menggunakan tes formatif, subsumatif, tes, dan tes sumatif. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Hasil belajar ini dapat diwakili dalam bentuk simbol seperti angka, huruf, atau deskripsi lain yang menggambarkan pencapaian dari proses belajar seorang anak.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan agama Islam itu adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran PAI dapat diartikan pula dengan proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Berdasarkan masalah-masalah di atas maka diperlukan adanya tindakan perbaikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kunandar (2011:45) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata “penelitian”, “tindakan” dan “kelas”. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas (*action research*) dalam penelitian ini jenis penelitian kelas kolaboratif yang dilakukan peneliti dengan guru mitra yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Jadi ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang nyata. Tindakan tersebut merupakan suatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Pada siklus I jika aktivitas dan hasil pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan

maka akan dilanjutkan dengan refleksi untuk pelaksanaan siklus II. Jika pada siklus II masih belum terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar maka dilakukan refleksi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan.

Pengumpulan data menggunakan teknik tes tulis dan observasi. Menurut Sudijino (2012: 67) tes adalah cara mengukur dan menilai dalam bidang pendidikan yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat diperoleh nilai yang melambangkan hasil belajar siswa. Soal tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal. Jika siswa menjawab benar maka diberi skor 1 dan jika jawaban siswa salah maka diberi skor 0, skor total bagi 10 soal yang dijawab dengan benar adalah 10. Sebelum tes diberikan, terlebih dahulu diuji cobakan. Setelah soal diuji cobakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran soal. Tes tulis dilaksanakan pada awal sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus pertama dan siklus kedua.

Teknik Analisa yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa statistik deskriptif untuk data kuantitatif, sedangkan untuk data kualitatifnya berupa hasil observasi menggunakan analisis konteks (*konteks analysis*). Adapun untuk indikator keberhasilan dari Tindakan ini dengan cara membandingkan hasil pretest dengan posttest serta prosentase ketuntasan hasil belajar melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan Tindakan dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dari para siswa pada materi iman kepada malaikat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan kepada siswa kelas VII yang berjumlah 21 orang didapatkan data yang tuntas sebanyak 8 siswa dan yang tidak tuntas 13 siswa, dengan tingkat ketuntasan 38 %.

Hasil Observasi dan Hasil Belajar pada setiap Siklus

1. Siklus 1

Pada tahapan ini, tindakan berupa penerapan model *discovery learning* mulai diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat kegiatan pembelajaran ini melibatkan dua teman sejawat sebagai observer. Kegiatan observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa didapatkan data sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai 70,6% dengan nilai rata - rata 2,8 di kategorikan baik. Yang mana guru Ketika melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai tahapan-tahapan proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan guru memberi salam kriteria baik guru mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa dengan kriteria cukup, Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kriteria baik, menjelaskan cara-cara pembelajaran *discovery learning* kepada siswa sudah dikatakan baik. Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang menghindari akhlak tercela, menjelaskan materi pembelajaran dikatakan baik, membagi kelompok. membagikan tugas kepada peserta

didik, guru membina peserta didik dengan pembelajaran model *discovery learning*, kemampuan guru mengelola waktu, dan kemampuan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, di katakan cukup. Pada kegiatan penutup kemampuan guru memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik, dikategorikan cukup, membagikan evaluasi dikategorikan baik, guru memberitahukan judul materi selanjutnya kategori sangat baik dan member salam dan doa dikategorikan baik.

- b. Observasi Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran didapatkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sebesar 68,75% dengan kategori cukup. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus pertama tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun hasil observasi tersebut yaitu pada kegiatan pendahuluan menjawab salam, menjawab absen, mendengar motivasi dari guru dan, mendengarkan tujuan pembelajaran dikategorikan baik. Pada kegiatan inti, peserta didik mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru dikategorikan baik, membentuk kelompok dikategorikan cukup, menerima tugas yang diberikan dikategorikan baik, melakukan model *discovery learning* dikategorikan cukup, mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan tugas dari masing- masing kelompok dikategorikan baik, dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dikategorikan cukup. Kegiatan penutup menyimpulkan materi pembelajaran dikategorikan cukup, mengerjakan evaluasi, mendengarkan judul materi selanjutnya dan menjawab salam doa mengakhiri pembelajaran dikategorikan baik.

- c. Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah proses pembelajaran dan penerapan tindakan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar dan tingkat ketuntasan. Pada tes ini didapatkan hasil sebanyak 16 siswa mendapatkan nilai di atas kkm atau dianggap tuntas dengan tingkat presentase sebanyak 76% yang berarti secara klasikal untuk siklus pertama ini belum tercapai. Maka pada siklus ini dapat hasil observasi bisa disimpulkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Analisis Aktivitas Guru dan Peserta Didik pada Siklus I

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
64	64	Skor Maksimal
46	44	Skor Yang di Peroleh
2,8	2.75	Rata-rata
70,6%	68.75%	Persentase
Baik	Cukup	Kategori

- d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa melalui tes. Hasil refleksi melalui FGD dengan teman sejawat adalah sebagai berikut :

- 1) Kelemahan peserta didik dan guru yaitu masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 24%, peserta didik masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kerja sama dalam setiap kelompok masih kurang, masih ada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran, penguasaan kelas guru masih kurang.
- 2) Adapun keberhasilan peserta didik dan guru yaitu perhatian peserta didik cukup baik, peserta didik mengikuti instruksi dalam proses tahapan model *discovery learning*,

motivasi siswa untuk menyelesaikan soal meningkat, kemampuan guru mengelola waktu cukup baik dan mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan baik.

Sehingga diputuskan untuk melanjutkan keberhasilan dan mengurangi kelemahan yang ditemukan di siklus pertama, dengan melanjutkan siklus ke-2 untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan siklus sebelumnya

2. Siklus II

Pada siklus ini yaitu implementasikan perbaikan-perbaikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya seperti pengelolaan kelas yang lebih efektif, pelibatan siswa dalam proses pembelajaran ditingkatkan. Tindakan perbaikan serta proses pembelajaran lainnya masih tetap melibatkan teman sejawat sebagai observer.

a. Observasi terhadap Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dengan model *discovery learning* dan tindakan perbaikan terlihat pada siklus ini adanya perubahan signifikan yang mana hasil observasi terhadap aktivitas diperoleh pada siklus ini adalah 61 dari nilai maksimal 64 tingkat prosentasi 95,3 %. Dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Dimana pada siklus kedua ini guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan lebih efektif dan memberikan apersepsi yang membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Pada tahap kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dikategorikan baik membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok, membagikan tugas, membina peserta didik dalam melakukan model *discovery learning* dikategorikan sangat baik, menentukan waktu yang dibutuhkan untuk menemukan tugas dari masing-masing kelompok dikategorikan baik. Dan memancing siswa untuk bertanya dikategorikan sangat baik. Dan pada kegiatan penutup kemampuan guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi, dan membimbing peserta didik mengambil simpulan dengan sangat baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa pada siklus ini menunjukkan peningkatan juga yaitu pada kategori sangat baik dengan nilai prosentasi sebanyak 90,6%. Dari hasil observasi pada kegiatan pendahuluan menjawab salam, menjawab absen, mendengar guru yang sedang menyampaikan apersepsi dikategorikan sangat baik, mendengar motivasi dari guru dikategorikan baik dan mendengar tujuan pembelajaran dan mendengarkan cara-cara pembelajaran *discovery learning* dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada kegiatan inti peserta didik mendengarkan dan menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan guru, membentuk kelompok sesuai arahan yang dibagikan guru, menerima tugas yang diberikan guru, melaksanakan model *discovery learning*, mendiskusikan waktu yang dibutuhkan dengan guru untuk menemukan tugas dari masing-masing kelompok dikategorikan sangat baik, dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru dikategorikan baik. Dan pada kegiatan penutup, menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dikategorikan baik, mengerjakan evaluasi. Mendengarkan penguatan yang disampaikan guru menjawab salam dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran menjawab salam dan doa dikategorikan sangat baik.

c. Hasil post-test

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II di atas dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I. pada siklus sebelumnya ada 3 peserta didik yang belum mencapai KKM, pada siklus ke 2 ini seluruh peserta didik mencapai nilai KKM dan dinyatakan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik VII pada siklus II dikategorikan baik sekali, yaitu 100% sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Tabel 2
Analisis Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus II

Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Keterangan
64	64	Skor Maksimal
61	58	Skor yang di Peroleh
3.8	3.8	Rata-rata
95,3%	90,6 %	Persentase
Sangat baik	Sangat baik	Kategori

Sumber: Hasil analisis aktivitas guru dan peserta didik siklus II

d. Tahap Refleksi

Refleksi terhadap tindakan dan proses pembelajaran menggunakan model discovery learning pada siklus II dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai KKM secara individu sebanyak 21 orang atau 100% ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model discovery learning pada mata pelajaran PAI pada Materi Iman Kepada Malaikat untuk siklus II di kelas VII di SMP Terpadu al-Ittihadiyah sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.
- 2) Hasil observasi guru pada siklus II terlihat bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dalam penguasaan kelas. guru dalam mengelola pembelajaran PAI pada materi Iman Kepada Malaikat memperoleh nilai persentase 95,3% dengan kategori baik sekali. Mengalami peningkatan besar 24,7% dari siklus I.
- 3) Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus ke II terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah semakin baik semua langkah- langkah pembelajaran model discovery learning dilaksanakan. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus ke II adalah. 100% peningkatannya sebesar 30 % dari siklus I.
- 4) Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model discovery learning pada pelajaran PAI pada Iman Kepada Malaikat membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II. hal ini dikarenakan belajar dalam kelompok dapat memperkecil rasa takut peserta didik. Belajar dalam kelompok dapat membuat peserta didik lebih aktif. dengan penerapan model discovery learning peserta didik lebih terpacu dan lebih siap, serta mampu menambah pemahaman peserta didik. Berikut ini perbandingan kegiatan proses belajar dan hasil belajar antara siklus I dan II

Tabel: 3
Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Tercapai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	70,6 %	95.3 %	24,7%

2.	Aktivitas Peserta Didik	68,7 %	90.6 %	21,9%
3.	Ketuntasan Hasil Belajar	70 %	100 %	30%

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari 70,6% menjadi 95,3% peningkatannya 24,7% aktivitas peserta didik dari 68,7% menjadi 90,6% peningkatannya sebesar 21,9%. Hasil tes belajar peserta didik pada siklus pertama adalah 70% namun pada siklus II meningkat terjadi 100% peningkatan sebesar 30%.

Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dalam Implementasi Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malikat Di Kelas VII SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh Farhan Sopian S,S.Pd.I (guru PAI) berdasarkan pengamatan beliau pada setiap kriteria siklus terhadap guru sangat baik. Pada siklus I taraf keberhasilan aktivitas guru termasuk ke dalam kriteria baik. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktifitas guru dalam pembelajaran karena guru penelitian selalu melakukan evaluasi Pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran dimana guru peneliti dinilai oleh guru bidang studi PAI melalui lembar observasi aktivitas guru.

Hasil observasi tersebut di jadikan alat ukur guru peneliti untuk mempertahankan yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik saja. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian sebagaimana yang di kemukakan oleh Dimiyati dan Mudjino bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah evaluasi atau data tentang jasa, nilai atau mamfaat pembelajaran. Sejumlah informasi atau data diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditujukan untuk pengembangan pembelajaran. Berdasarkan hal demikian maka kemampuan guru akan meningkat dengan memperbaiki kekurangan- kekurangan dalam pembelajaran.

Diketahui bahwa aktifitas guru pada siklus ke II meningkat, pada siklus I 70,6% serta pada siklus ke II menjadi 95,3% dengan kriteria baik sekali. dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru.

2. Aktivitas Peserta Didik Dalam Implementasi Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malikat Di Kelas VII SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH.

Pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dengan Penerapan model pembelajaran *discovery learning*, diamati oleh bapak Moh. Zaenal Muttaqin, S.P., ME berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada waktu pembelajaran di ketahui bahwa aktifitas peserta didik tidak efektif karena peserta didik belum terbiasa dengan model *discovery learning* oleh karena itu guru mengarahkan supaya peserta didik fokus dan berkonsentrasi untuk memahami apa yang sedang dikerjakan.

Setelah guru melakukan refleksi pada siklus I siklus II prestanse aktivitas peserta didik terlihat sudah semakin baik. Peserta didik sudah semakin memahami langkah-langkah model *discovery learning* dan semua kriteria nya dijalankan karena sudah terbiasa.

Berdasarkan kriteria yang sudah dilakukan pada setiap aspek pengamatan dapat di simpulkan bahwa aktivitas peserta didik untuk masing- masing kategori adalah baik. Dimiyati dan Modjono mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah di perolehnya. Peserta didik tidak hanya pasif menerima informasi dari guru tetapi peserta didik juga berusaha untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Hasil analisis pada aktivitas siklus II diketahui adanya peningkatan pada siklus I nilai persentase aktivitas peserta didik adalah 68,7% dengan kriteria cukup. kemudian pada siklus II nilai aktivitas peserta didik adalah 90,6% kriterianya sangat baik. Terlihat Model *discovery learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini kurang kreatif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. di karenakan ada permainan yang membuat pesertadidik harus berfikir dan peserta didik terlibat secara aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

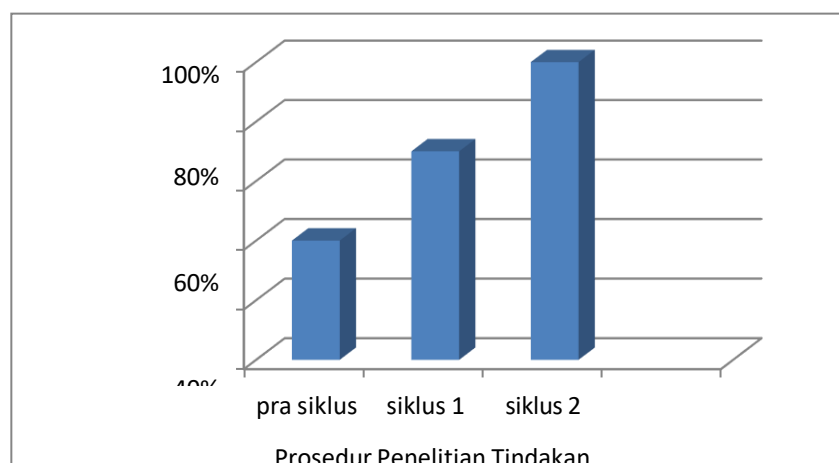
3. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Implementasi Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Materi Iman Kepada Malaikat Islam Di Kelas VII SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH.

Melihat hasil belajar peserta didik pada materi menghindari akhlak tercela melalui penerapan model *discovery learning* maka diadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Tes diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria KKM SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I terdapat 3 (30%) peserta didik dari 10 peserta didik belum tuntas hasil belajarnya dan yang tuntas belajarnya 7 peserta didik (70%). Kategori ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran adalah jika mencapai 75%. Ketuntasan secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *discovery learning*, Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, dan Mandiri dalam pembelajaran.

Siklus II peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajarnya. Kategori ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 75%. Pada siklus II guru memberikan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik selalu aktif, Mandiri dalam pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik. Dengan demikian hasil tes belajar peserta didik pada siklus II tuntas secara klasikal.

Hasil analisis data dari masing-masing siklus menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Iman Kepada Malaikat dan juga dapat memperbaiki nuansa belajar yang lebih menyenangkan dan terhibur peserta didik kelas VII SMP TERPADU AL- ITTIHADYAH. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik pada tes koognitif dan nilai rata-rata kognitif dari guru PAI serta pada siklus I dan siklus II. Adapun proses peningkatan nilai pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada nilai pengetahuan dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2 : Presentase Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning*, bisa meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi Iman Kepada Malaikat. Peserta didik memperoleh nilai KKM di siklus II 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti yaitu tentang implementasi model *discovery learning* pada pembelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat di SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi Iman Kepada Malaikat pada siklus I dengan nilai 70,6% dengan katagori baik, pada siklus II memperoleh nilai 95,3% sangat baik. Dan aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai 68,7% dengan katagori cukup, pada siklus II memperoleh nilai 90,6% dengan katagori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam implementasi model *discovery learning* sangat baik dalam pembelajaran PAI dengan materi Iman Kepada Malaikat.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat, siklus I memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 70%, dan pada siklus II dengan nilai 100%, maka dapat disimpulkan siswa kelas VII SMP TERPADU AL-ITTIHADYAH dalam materi Iman Kepada Malaikat hasilnya tuntas secara klasikal.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2013 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi* PAIKEM. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arika Istiana, Galuh. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk

- Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA SMA negeri Ngemplak Tahun 2014. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PTRineka Cipta. Jakarta.
- Azhari. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa XIIPA 1 Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri Unggul Sigli*. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Chandra, Rega Irawan. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu*. UNY:Yogyakarta.
- Feriana, Tri. 2016. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Group Investigation pada Mata Pelajaran Geografi Kelas Xdi SMA Negeri 12 Semarang (Skripsi)*. Semarang (ID). UNM. Semarang.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ilahi, Takdir. 2003. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*, Diva Press. Jakarta.
- Isjoni 2013 *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar. Bandung.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Noviyani, 2019. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Geografi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purwatiningsih, Sri. 2013. *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Balok*. Universitas Tadulako. Palu.
- Putri, Ildi Shabrona. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktifitas Siswa*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Rosarina, Gina. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*. Universitas Pendidikan Indonesia. Subang.
- Sadirman. 2001. *Ilmu pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sani, Abdulah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sistari. 2019. *Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Aktifitas dan hasil Belajar IPS Terpadu SMP Xaverius*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Siswanto, Budi Tri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta. Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- _____. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Syaiful, Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung, Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Ar-RuzzMedia. Yogyakarta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Wahyudi, Eko. 2015. *Penerapan Discovery Learning Dalam pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX 1 SMP Negeri 1 Kalianget*. Jurnal Lentera Sains.
- Widayati, Ani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Wiriatmadya, Rochmiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.